

Pendampingan Ibu Hamil dalam Peningkatan Parenting Self Effication melalui Peer Group Telling Story di Puskesmas Bangetayu

Assistance for Pregnant Women in Increasing Parenting Self Efficacy through Peer Group Telling Story at the Bangetayu Community Health Center

Arum Meiranny *

Atika Zahria Arisanti

Department of Midwifery Undergraduate Program and Midwife Professional Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang, Central Java, Indonesia

email:

arummeiranny@unissula.ac.id

Kata Kunci

Diskusi teman sebaya
Kepercayaan diri menjadi orang tua
Kehamilan

Keywords:

Parenting self efficacy
Peer group telling story
Pregnancy

Received: January 2024

Accepted: February 2024

Published: May 2024

Abstrak

Ibu yang menerima kehamilannya secara positif dapat mempersiapkan diri dan melakukan perannya dengan baik. Pencapaian peran sebagai seorang ibu melalui perubahan psikologis dalam kehamilan merupakan tugas seorang perempuan yang harus tercapai, karena jika mengalami kegagalan, dapat memberikan dampak negatif. Jumlah ibu hamil di Puskesmas Bangetayu adalah 30 orang. Hampir 60% ibu hamil memiliki parenting self efficacy yang kurang. Padahal, parenting self efficacy sangat diperlukan selama kehamilan dan nifas nantinya. Solusi permasalahan ini bertujuan untuk meningkatkan parenting self efficacy dan mengoptimalkan motivasi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dengan pendekatan diskusi sesama ibu hamil melalui telling story group discussion. Pelaksanaan kegiatan dengan penerapan IPTEK yang dilakukan dua kali, yaitu tanggal 8 Oktober 2023 dan 5 November 2023 dengan sasaran ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Bentuk transfer IPTEK diawali dengan pre test dan di akhiri dengan post test, edukasi disampaikan dengan metode yang mudah dipahami yaitu memberikan materi dan membentuk grup untuk telling story. Parenting self efficacy ibu hamil dari hasil pre test dan post test meningkat sebesar 8,85%. Hal terpenting kegiatan ini adalah ibu akan mengajarkan kepada ibu hamil lainnya.

Abstract

Mothers who accept their pregnancy positively can prepare themselves and carry out their role well. Achieving her role as a mother through psychological changes during pregnancy is a woman's task that must be achieved because failure can have a negative impact. The number of pregnant women at the Bangetayu Community Health Center is 30 people. Nearly 60% of pregnant women have poor parenting self-efficacy. Parenting self-efficacy is very necessary during pregnancy and the postpartum period. The solution to this problem aims to increase parenting self-efficacy and optimize the motivation of pregnant women to increase knowledge with a discussion approach among pregnant women through telling story group discussions. The implementation of activities involving the application of science and technology was carried out twice, namely on October 8, 2023, and November 5, 2023, targeting pregnant women at the Bangetayu Community Health Center, Semarang City. Science and technology transfer begins with a pre-test and ends with a post-test. Education is delivered using an easy-to-understand method: providing material and forming groups to tell stories. Parenting self-efficacy of pregnant women from the pre-test and post-test results increased by 8.85%. The most important thing about this activity is that mothers will teach other pregnant women.



© 2024 Arum Meiranny & Atika Zahria Arisanti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6671>

PENDAHULUAN

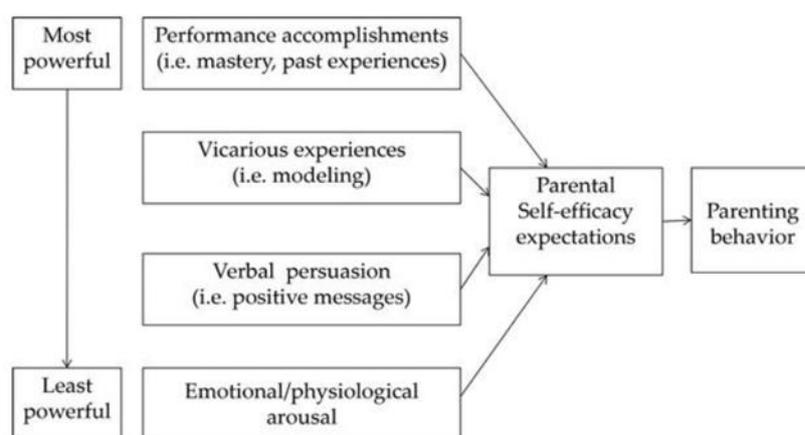
Perubahan psikologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi banyak hal, salah satunya dapat mempengaruhi ibu dalam menerima peran sebagai seorang ibu yang mempersiapkan diri untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Ibu yang

How to cite: Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2024). Pendampingan Ibu Hamil dalam Peningkatan Parenting Self Effication melalui Peer Group Telling Story di Puskesmas Bangetayu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 786-792. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6671>

menerima kehamilannya secara positif dapat mempersiapkan diri dan melakukan perannya sebagai seorang ibu dengan baik. Pencapaian peran sebagai seorang ibu melalui perubahan psikologis dalam kehamilan ini, merupakan tugas seorang perempuan yang harus tercapai, karena jika mengalami kegagalan, dapat memberikan dampak negatif (Pangesti & Wiranto, 2018). Pencapaian peran sebagai orang tua ini dinilai dengan skala parenting *self-efficacy* (Sari, 2020). Menurut Bandura Parenting *self-efficacy* merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya sebagai orang tua dalam mempengaruhi perilaku positif dalam perkembangan anak (Shorey *et al.*, 2019). Orang tua perlu memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam mengasuh anak, serta yakin bahwa anggota keluarga yang lain akan mendukung usaha mereka (Karraker & Coleman, 1998). PSE akan membantu orangtua untuk memahami respon obyektif (kompetensi) dan subyektif (kepuasan) dalam mengasuh anak, mencegah dan memperbaiki pola asuh anak yang salah (Coleman & Karraker, 1997) dalam (Targanski, 2020).

Efikasi diri merupakan pandangan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997). Hal ini mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, besarnya motivasi untuk menyelesaikan masalah, dan besarnya perjuangan yang ditujukan saat menghadapi kesulitan (Bandura, 1997). PSE berperan untuk membantu mereka menghadapi kesulitan dan menciptakan pengalaman positif dalam mengasuh anak, walaupun terdapat beberapa stressor (Coleman & Karraker, 1997) dalam (Targanski, 2020). Sebuah studi tahun 2003 oleh Potter dan Hui Chin menunjukkan bahwa ibu dengan PSE tinggi memiliki daya kontrol menjadi orang tua lebih tinggi, lebih responsif terhadap semua isyarat dan kebutuhan bayi, dan memiliki interaksi yang lebih baik dengan anak-anak mereka. (Potter dan Hui-Chin) dalam (Istikomah *et al.*, 2020) . PSE dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik ibu dan anak, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, dukungan sosial, pengalaman bersama dengan anak, usia saat menikah, etnis, dan lingkungan (Coleman & Karraker, 2000; Johnston & Mash, 1989; Jones & Prinz, 2005; Madieni, *et al.*, 2013; Yakamoto, *et al.*, 2009) dalam (Sari, 2020). Menurut Zheng dalam Huang *et al.*, 2021 bahwa kurangnya pengalaman mengasuh anak menjadi indikator *self-efficacy* ibu yang rendah dan menyebabkan berbagai masalah pengasuhan. Misalnya tugas pengasuhan yang gagal dan interaksi ibu bayi yang kurang pada tahap awal menjadi ibu sehingga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental beberapa ibu dan bayi.

Bandura (1997: 56) mengatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi self efficacy, salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah faktor budaya melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*



Gambar 1. Parenting Self Efficacy

Berdasarkan data yang diperoleh tim pengusul di lokasi pengabdian masyarakat, masalah yang ditemukan yaitu kurangnya kepercayaan ibu hamil dalam mempersiapkan diri menjadi orang tua. Mitra menyampaikan bahwa sebanyak 80% ibu hamil khawatir tidak mampu merawat anaknya dengan baik setelah melahirkan, berbagai alasan dikemukakan

tetapi dengan alasan terbesar adalah kurangnya pengetahuan tentang parenting. Ibu hamil merasa tidak percaya dalam merawat bayinya, baik dari cara menggendong, menjaga kebersihan bayi sehari-hari, kemampuan menyusui, bahkan pemberian nutrisi. Selain faktor dari ibu hamil, suaminya juga memiliki peran penting, karena sebanyak 90% suami menganggap bahwa kehamilan yang dialami istrinya adalah hal yang biasa dan tidak perlu dibuat terlalu serius, sehingga ibu hamil merasa kurang disayangi dan didukung, yang menyebabkan menurunnya kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses kehamilan.

Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi mitra dan keterbatasan dari tim pelaksana IPTEKS, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan IPTEKS ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana IPTEKS, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan IPTEKS adalah dengan mengoptimalkan peranan peer group education ibu hamil.

Peer group education merupakan pendidikan yang diberikan pada kelompok sebaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan bagi anggota kelompok terutama dalam bidang kesehatan termasuk didalamnya kebutuhan selama kehamilan. Bercerita atau storytelling dapat mempengaruhi akal dan psikologi manusia secara luar biasa. Manusia mempunyai memori yang luar biasa, termasuk para ibu hamil. Dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok ibu hamil tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjungsi & Suprihatin, 2010). Pada pengabdian masyarakat ini yang bertindak sebagai storyteller adalah rekan-rekan sesama ibu hamil. Kelebihan untuk storyteller ini adalah tidak harus membuat cerita dengan semua materi yang diberikan melainkan hanya sesuai tema yang sudah dibagikan saja, sehingga lebih memudahkan dalam membuat cerita dan menceritakan kembali kepada teman-temannya. Kegiatan PkM yang akan dilaksanakan adalah membentuk peer group education dengan cara story telling untuk meningkatkan self efficacy.

Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn. selaku Bidan Koordinator Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 ibu hamil dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 8 Oktober 2023 dan 5 November 2023 di PMB Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn.

Proses dan hasil pertemuan pertama: Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.00 WIB bertempat di PMB Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, penjelasan umum tentang parenting dan *self efficacy*, serta perkenalan dari narasumber dan mahasiswa kepada ibu hamil yang hadir pada saat itu dan juga ibu-ibu hamil juga memperkenalkan diri satu persatu. Setelah itu Mahasiswa memberikan daftar hadir untuk diisi, ibu tersebut harus menandatangani daftar hadir.

Setelah memberikan daftar hadir kepada ibu-ibu hamil, narasumber memberikan materi tentang parenting dan *self efficacy*. Setelah narasumber selesai memberikan materi tersebut nampak ibu-ibu hamil sangat mengerti dengan penyuluhan yang diberikan, kemudian moderator membuka sesi Tanya jawab, ibu-ibu hamil antusias untuk bertanya kepada narasumber, semua peserta yang hadir mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terjawab, narasumber memberikan doorprize kepada ibu yang sudah bertanya.

Setelah sesi diskusi selesai dilakukan, narasumber membentuk kelompok ibu hamil yang akan menjadi peer group telling story. Para ibu hamil sangat semangat untuk menceritakan kisah-kisahnyanya dan perasaannya dalam menghadapi perannya sebagai orang tua. Ibu hamil lainnya pun mendengarkan dengan seksama dan saling memberikan feedback kepada sesama ibu hamil lainnya. Kemudian di akhir kegiatan, mitra menutup kegiatan pada saat itu dan berpesanan kepada ibu-ibu hamil agar jangan lupa hadir pada kegiatan bulan depan untuk monitoring pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Proses pertemuan kedua: prosedur pelaksanaan kegiatan masyarakat pada pertemuan kedua, pengusul meminta para ibu-ibu hamil untuk menceritakan Kembali perasaannya setelah sebulan sebelumnya meluapkan perasaannya dan dibuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini, banyak ibu hamil yang merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perannya sebagai orang tua. Kemudian di akhir sesi, ibu-ibu hamil dan tim pengusul berfoto bersama sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

METODE

Berdasarkan data yang diperoleh tim pengusul di lokasi pengabdian masyarakat, masalah yang ditemukan yaitu kurangnya kepercayaan ibu hamil dalam mempersiapkan diri menjadi orang tua. Mitra menyampaikan bahwa sebanyak 80% ibu hamil khawatir tidak mampu merawat anaknya dengan baik setelah melahirkan, berbagai alasan dikemukakan tetapi dengan alasan terbesar adalah kurangnya pengetahuan tentang parenting. Ibu hamil merasa tidak percaya dalam merawat bayinya, baik dari cara menggendong, menjaga kebersihan bayi sehari-hari, kemampuan menyusui, bahkan pemberian nutrisi. Selain faktor dari ibu hamil, suaminya juga memiliki peran penting, karena sebanyak 90% suami menganggap bahwa kehamilan yang dialami istrinya adalah hal yang biasa dan tidak perlu dibuat terlalu serius, sehingga ibu hamil merasa kurang disayangi dan didukung, yang menyebabkan menurunnya kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses kehamilan.

Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi mitra dan keterbatasan dari tim pelaksana IPTEKS, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan IPTEKS ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana IPTEKS, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan IPTEKS adalah dengan mengoptimalkan peranan peer group education ibu hamil.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana IPTEKS, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan IPTEKS ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana IPTEKS, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan IPTEKS adalah dengan mengoptimalkan peranan peer group education ibu hamil. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, memerlukan metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode pendekatan yang ditawarkan adalah berupa pendampingan. Pendampingan yang diberikan memiliki tujuan untuk membuat *peer group telling story*. Peserta PkM adalah ibu hamil trimester 2 dan 3 yang akan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Kegiatan PkM ini akan berlangsung 2 kali, yaitu pada Bulan Juli dan Agustus 2023. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah: 1) Membuat rundown pendampingan, 2) Menyiapkan juknis kegiatan, 3) Membagi tugas pendamping, 4) Pelaksanaan pendampingan, 5) Melaksanakan evaluasi.

Tim pengusul beserta mitra menyepakati kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut:

Tabel I. Permasalahan Mitra.

| No | Permasalahan mitra | Solusi yang ditawarkan | Indikator keberhasilan | Luaran |
|----|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang parenting | Memberikan edukasi tentang parenting | Meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang parenting | Ibu hamil mampu menjelaskan tentang parenting |
| 2 | Kurangnya parenting self efficacy ibu hamil | Membentuk peer group telling story ibu hamil | Terbentuknya peer group telling story ibu hamil | Ibu hamil merasa lebih percaya diri dalam menjalani proses kehamilan, khususnya dalam menyiapkan parenting sejak dini |
| 3 | Kurangnya dukungan suami kepada ibu hamil | Memberikan edukasi kepada suami ibu hamil tentang dukungan suami kepada ibu hamil | Meningkatnya dukungan, perhatian, dan kepedulian suami terhadap ibu hamil | Suami memberikan dukungan kepada ibu hamil secara intens, baik dari segi informasi, materil, maupun moril |

Penelitian yang pernah dilakukan oleh pengusul terkait dengan parenting self effication, didapatkan hasil bahwa media sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan parenting *self effication* ibu hamil. Oleh karena itu, pengusul juga akan memberikan edukasi tentang media sosial tentang parenting yang nantinya akan dapat meningkatkan parenting *self effication*.

Pemecahan permasalahan kelompok ibu hamil dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu: a. Berbasis kelompok ibu hamil yang memiliki kekhawatiran dan kurang percaya diri dalam mempersiapkan

pengasuhan, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan kelompok ibu hamil sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, monitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. b. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM yang dilakukan melalui pendampingan kegiatan. c. Berbasis potensi SDM ibu hamil dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat terbentuk peer group dan dapat meningkatkan parenting self efficacy. Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan pengetahuan, (3) pelaksanaan kegiatan serta (4) monitoring dan evaluasi.

Tabel II. Tahapan Kegiatan.

| NO | TAHAPAN | MAKSUD | METODE |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1 | Sosialisasi | Masyarakat khususnya ibu hamil memiliki pola pikir dan komitmen mengikuti pengabdian masyarakat, memahami program pengabdian masyarakat dan alur serta tahapan program pengabdian masyarakat termasuk target dan luaran | Ceramah Motivasi Tanya Jawab |
| 2 | Peningkatan pengetahuan | Peserta pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan parenting | Pre Test Edukasi Post Test |
| 3 | Pelaksanaan Kegiatan | Masing-masing peserta pengabdian masyarakat bercerita tentang pengalaman dan rencana pengasuhan yang akan dilakukan | Observasi Pembentukan peer group Telling story |
| 4 | Monitoring dan Evaluasi | Mengetahui hasil peningkatan self efficacy ibu hamil dalam mempersiapkan pengasuhan | Observasi Riset/penelitian Wawancara |

Partisipasi masyarakat dan luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari setiap kegiatan serta solusi yang disiapkan untuk mengantisipasi masalah yang kemungkinan muncul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Jenis Kegiatan.

| No | Jenis Kegiatan | Partisipasi masyarakat | Luaran Kegiatan | Solusi Masalah |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sosialisasi | Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama sosialisasi berlangsung | Ibu hamil memahami tujuan PKM | Menggunakan metode motivasi dan melibatkan bidan dan suami |
| 2 | Pendampingan | Sebagai peserta aktif mendengarkan edukasi dan aktif bercerita tentang pengasuhan | Peserta mampu memahami tentang parenting dan kepercayaan dirinya meningkat | Menggunakan berbagai metode untuk mengoptimalkan hasil pendampingan Pre test dan post test |
| 3 | Monitoring dan evaluasi | Sebagai petugas monitoring dan evaluasi bersama PKM | 3 orang ibu hamil melakukan monitoring evaluasi | Dilakukan monitoring evaluasi terhadap peserta pengabdian masyarakat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 ibu hamil dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 8 Oktober 2023 dan 5 November 2023 di PMB Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn.

Proses dan hasil pertemuan pertama: Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.00 WIB bertempat di PMB Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, penjelasan umum tentang parenting dan self efficacy, serta perkenalan dari narasumber dan mahasiswa kepada ibu hamil yang hadir pada saat itu dan juga ibu-ibu hamil juga memperkenalkan diri satu persatu. Setelah itu Mahasiswa memberikan daftar hadir untuk diisi, ibu tersebut harus menandatangani daftar hadir.

Setelah memberikan daftar hadir kepada ibu-ibu hamil, narasumber memberikan materi tentang parenting dan self efficacy. Setelah narasumber selesai memberikan materi tersebut nampak ibu-ibu hamil sangat mengerti dengan penyuluhan yang diberikan, kemudian moderator membuka sesi Tanya jawab, ibu-ibu hamil antusias untuk bertanya kepada narasumber, semua peserta yang hadir mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terjawab, narasumber memberikan doorprize kepada ibu yang sudah bertanya.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pengusul.

Setelah sesi diskusi selesai dilakukan, narasumber membentuk kelompok ibu hamil yang akan menjadi peer group telling story. Para ibu hamil sangat semangat untuk menceritakan kisah-kisahnyanya dan perasaannya dalam menghadapi perannya sebagai orang tua. Ibu hamil lainnya pun mendengarkan dengan seksama dan saling memberikan feedback kepada sesama ibu hamil lainnya. Kemudian di akhir kegiatan, mitra menutup kegiatan pada saat itu dan berpesan kepada ibu-ibu hamil agar jangan lupa hadir pada kegiatan bulan depan untuk monitoring pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Proses pertemuan kedua: prosedur pelaksanaan kegiatan masyarakat pada pertemuan kedua, pengusul meminta para ibu-ibu hamil untuk menceritakan Kembali perasaannya setelah sebulan sebelumnya meluapkan perasaannya dan dibuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini, banyak ibu hamil yang merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perannya sebagai orang tua. Kemudian di akhir sesi, ibu-ibu hamil dan tim pengusul berfoto bersama sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan



Gambar 3. Peer Group telling story.

KESIMPULAN

Masyarakat harus mengetahui tentang parenting guna mempersiapkan perannya sebagai orang tua baru, karena parenting self efficacy sangat penting agar ibu tidak mudah tertekan saat mendidik anak di kemudian hari. Saran yang dapat diberikan kepada bidan adalah diharapkan dapat membentuk peer group selama kelas ibu hamil, sedangkan pada ibu hamil, diharapkan dapat melaksanakan peer group untuk meningkatkan self efficacy secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini, Bidan Esti Wijayanti, S.Tr. Keb., Bdn. Selaku bidan Pembina di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, Rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Arjangi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *14*(2), 91. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Huang, L., Shen, Q., Fang, Q., & Zheng, X. (2021). Effects of internet-based support program on parenting outcomes for primiparous women: A pilot study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094402>
- Istikomah, I., Wardiah, A., & Rilyani, R. (2020). Hubungan antara Parenting Self Efficacy dengan Persepsi Ibu tentang Insufficient Breast Milk Ibu Post Partum di Kotabumi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *15*(2), 95. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1491>
- Karraker, K. H., & Coleman, P. K. (1998). Self-efficacy and parenting quality: findings and future applications. *Developmental Review*, *18*(1), 47–85. <http://dx.doi.org/10.1006/drev.1997.0448>
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *7*(2), 342. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1015>
- D. P. (2020). Perbandingan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Anak Pada Ibu Disabilitas Comparison of Parenting Self Efficacy Between Mothers With and Without Children With Disabilities. *Ilmiah Psikologi*, *22*(1), 38–45. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1%20Feb.983>
- Shorey, S., Ang, L., Goh, E. C. L., & Lopez, V. (2019). Paternal involvement of Singaporean fathers within six months postpartum: A follow-up qualitative study. *Midwifery*, *70*, 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.12.003>
- Targanski, E. V. (2020). Pengaruh Perceived Social Support Terhadap Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan ADHD. *Repository Universitas Sanata Dharma*.